

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu bagian yang sangat penting untuk meningkatkan sumber daya manusia, karena dengan pendidikan, manusia berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pendidikan juga dapat mencetak manusia menjadi sumber daya manusia yang handal dan terampil atau berkualitas dibidangnya. Pendidikan sebenarnya merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks. Peristiwa tersebut merupakan suatu rangkaian kegiatan komunikasi antar manusia sehingga manusia itu tumbuh menjadi pribadi yang utuh. Tanpa adanya pendidikan, maka akan mustahil kualitas negara Indonesia akan sejajar dengan negara-negara maju. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pengertian diatas, jelas bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, guna menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Selaras pula dengan tujuan pendidikan yang tercantum pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sekolah sebagai salah satu pendidikan formal yang memiliki peran penting dalam membimbing, membina, mengarahkan perkembangan dan pendayagunaan potensi tertentu yang dimiliki siswa. Kegiatan disekolah tidak hanya memberikan keterampilan dan pengetahuan saja, tetapi juga sebagai tempat pengembangan kepribadian peserta didik. Jelas bahwa disekolah siswa tidak hanya dituntut untuk menekuni ilmu dibidangnya saja, tetapi juga beraktivitas di luar bidang akademik guna dapat mengembangkan potensinya. Oleh karena itu, perlu diselenggarakan pembinaan kesiswaan dengan memberikan bekal dan kemampuan pada siswa. Kemampuan ini dapat diperoleh siswa secara

Wina Nurul Fuadah, 2019  
**PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TERHADAP  
KECERDASAN SOSIAL SISWA**  
*(Studi Korelasional Kelas IX SMPN 3 Jatinangor)*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tatap muka dikelas yang sudah teratur, jelas dan terjadwal dengan sistematis serta dapat pula melalui kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran biasa yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Kemendikbud Nomor 62 Tahun 2014 pasal 2 menyebutkan kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka pendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Pengembangan potensi peserta didik yang dimaksud dengan tujuan pendidikan nasional tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dapat digunakan untuk membekali anak-anak dalam kehidupan bermasyarakat yang sesungguhnya. Alasan tersebut yang menjadikan ekstrakurikuler sebagai tempat pengembangan diri siswa diluar jam sekolah dan termuat dalam kurikulum. Seperti SMP Negeri 3 Jatinangor yang menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler. SMP Negeri 3 Jatinangor beralamatkan di Jalan Bumi Perkemahan Kiarapayung Kelurahan Cilayung Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang yang memiliki fasilitas yang menunjang pembelajaran dan ekstrakurikuler yang memadai untuk kegiatan menyalurkan bakat dan minat setiap siswa. Setiap siswa wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler memilih salah satu dan maksimal dua pilihan Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Jatinangor memiliki jadwal masing-masing yang dilaksanakan setelah jam pelajaran selesai. Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Jatinangor yakni sebagai berikut.

**Tabel 1.1**

**Kegiatan-Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Jatinangor**

No	Ekstrakurikuler	No.	Ekstrakurikuler
1	Bola Voly Putra	10	Sains Club
2	Bola Voly Putri	11	English Club
3	Bola Basket	12	Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)
4	Sepak Bola/Futsal	13	Gitar
5	Bulu Tangkis	14	Angklung
6	Pencak Silat	15	Tari
7	Pramuka	16	Reog
8	PASKIBRA	17	Karya Ilmiah Remaja (KIR)
9	PMR		

Di SMP Negeri 3 Jatinangor, kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu alat pengenalan siswa pada hubungan sosial. Di

dalamnya terdapat pendidikan pengenalan diri dan pengembangan kemampuan selain pemahaman materi pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler dijelaskan oleh Rusli Lutan (1986, hlm. 12) bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian integral dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan peserta didik. Antara kegiatan ekstra dan intra kedua-duanya tidak dapat dipisahkan. Bahkan kegiatan ekstrakurikuler perpanjangan, pelengkap atau penguat kegiatan intra untuk menyalurkan bakat atau pendorong perkembangan potensi siswa untuk mencapai tarap maksimum.

Kebutuhan belajar siswa diharapkan terpenuhi melalui kegiatan ekstrakurikuler selain juga belajar dalam intrakurikuler. Bakat dan minat terhadap suatu kegiatan diharapkan dapat tersalurkan, sehingga potensi anak didik dapat berkembang secara maksimal. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler yang terprogram dapat memberikan nilai-nilai yang positif bagi siswa dalam pemanfaatan waktu luang sehingga siswa selalu mengisi waktu luang dengan melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya.

Keaktifan dan keterlibatan siswa dalam suatu organisasi atau kegiatan yang diikutinya merupakan gambaran perkembangan sosial siswa tersebut. Roni Nasrudin (2010, hlm.18) menjelaskan bahwa karakteristik siswa remaja yang mengikuti kelompok atau karakteristik siswa aktivis sekurang-kurangnya memiliki ciri-ciri 1) Keikutsertaan atau keterlibatan pada salah satu organisasi dalam hal ini adalah salah satu unit kegiatan ekstrakurikuler; 2) adanya peranan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, meliputi posisi mereka dalam struktur berorganisasi dan tanggung jawab serta loyalitas terhadap kegiatan; 3) adanya tujuan yang jelas dalam kegiatan ekstrakurikuler, baik tujuan yang bersifat kepentingan pribadi, sosial maupun akademis; 4) adanya manfaat yang mereka rasakan dari kegiatan yang mereka ikuti, baik manfaat yang bersifat pribadi, sosial maupun akademis; 5) adanya dukungan dalam keikutsertaan siswa pada kegiatan yang mereka ikuti, baik itu dukungan dari diri sendiri, guru, maupun teman; 6) adanya prestasi yang pernah diraih.

Kecerdasan merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa. Agar kecerdasan itu bermanfaat maka kecerdasan perlu dikembangkan. Menurut David Wechsler (dalam Safaria, 2005, hlm. 20) mengatakan bahwa kecerdasan sebagai kumpulan atau totalitas kemampuan individu

untuk bertindak dengan tujuan tertentu, berpikir secara rasional serta menghadapi lingkungannya dengan efektif.

Kecerdasan bagi siswa usia sekolah menengah memiliki manfaat yang besar bagi dirinya sendiri dan bagi perkembangan sosialnya karena dengan tingkat kecerdasan siswa yang berkembang dengan baik akan memudahkan siswa bergaul dengan orang lain. John Elliot (dalam Suyono, 2007, hlm. 99-100) memaparkan ada tujuh macam kecerdasan yaitu kecerdasan fisik, kecerdasan ruang-waktu, kecerdasan penalaran, kecerdasan verbal, kecerdasan sosial, kecerdasan musikal, dan kecerdasan etis-spiritual.

Salah satu dari tujuh kecerdasan tersebut adalah kecerdasan sosial. Stephen Jay (dalam Diah, 2016) menjelaskan bahwa kecerdasan sosial merupakan suatu kemampuan untuk memahami dan mengelola hubungan manusia. Kemudian Thronidike pada tahun 1920, memberikan argumentasi kecerdasan sosial adalah kemampuan seseorang untuk memahami, mengelola, dan beradaptasi saat berinteraksi dengan orang lain (dalam Suyono, 2007, hlm.103). seseorang dikatakan cerdas secara sosial apabila dia mampu memahami atau sadar akan lingkungan di sekitarnya, sehingga dapat mendorong munculnya sikap peduli sosial.

Kecerdasan sosial dikatakan penting bagi siswa karena siswa hidup bersama kelompoknya dan saling membutuhkan. Banyak kegiatan dalam hidup yang terkait dengan orang lain. Siswa-siswi yang gagal dalam mengembangkan kecerdasan sosialnya akan mengalami banyak hambatan dalam dunia sosialnya. Akibatnya mereka mudah tersisihkan secara sosial. Seringkali konflik interpersonal juga menghambat siswa untuk mengembangkan dunia sosialnya secara matang. Akibat dari hal ini, siswa merasa tidak berharga, kesepian, dan suka mengisolasi diri. Pada akhirnya siswa akan mudah depresi dan hilang kebermaknaan hidup ( Safaria, 2005, hlm. 13).

Pentingnya mengembangkan kecerdasan sosial pada anak menurut May Lwin (2008, hlm. 199) yaitu 1) untuk menjadi orang dewasa yang sadar secara sosial dan mudah menyesuaikan diri, 2) menjadi berhasil dalam pekerjaan, dan 3) demi kesejahteraan emosional dan fisik. Lebih lanjut dijelaskan bahwa orang-orang yang kecerdasan sosialnya rendah cenderung tidak peka, egois, tidak peduli dan menyinggung perasaan orang lain. Hal ini karena orang-orang dengan kecerdasan sosial yang rendah tidak mau mengerti perasaan orang lain dan bagaimana tindakan mereka akan berpengaruh terhadap orang lain. Begitu juga dalam karirnya nanti, kecerdasan sosial akan sangat mempengaruhi keberhasilan dalam pekerjaan. Banyak orang cerdas yang tidak dapat

Wina Nurul Fuadah, 2019

**PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TERHADAP  
KECERDASAN SOSIAL SISWA**

*(Studi Korelasional Kelas IX SMPN 3 Jatinangor)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mencapai tataran tertinggi dalam pekerjaannya karena mereka kurang mampu bergaul secara baik dengan orang lain. Selain itu, manusia juga memerlukan manusia lainnya agar mendapatkan kehidupan seimbang antara emosional dan fisik. Tanpa jaringan sosial yang kuat dengan anggota keluarga, teman dekat dan kenalan, orang rentan terhadap masalah menghadapi tuntutan di sekitar mereka dan berakhir dengan berbagai masalah psikologis.

Salah satu upaya untuk menumbuhkembangkan kecerdasan sosial yaitu dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Namun, faktanya walaupun kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Jatinangor sangat beragam, banyak siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dapat menjembatani kebutuhan perkembangan siswa, seperti kemampuan siswa dalam belajar, nilai moral dan sikap pada siswa, sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, tanggung jawab dan lain sebagainya dengan cara berinteraksi dengan orang lain serta menemukan dan mengembangkan potensi pada diri siswa.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi, dapat dilihat siswa sulit untuk bersosialisasi dengan orang lain, kurangnya rasa percaya diri, kurang berani berkomunikasi di depan umum. Kondisi lain terkait kecerdasan sosial akan muncul ketika siswa harus bekerja secara kelompok kemudian rasa malu menyebabkannya menyingkir dari kegiatan bersama tersebut. Siswa yang tidak mampu bekerja sama dengan teman sebayanya akan cenderung disisihkan dan tidak mendapatkan peran penting dalam kehidupannya kelak.

Penelitian terdahulu mengenai kegiatan ekstrakurikuler pun banyak menunjukkan bahwa kegiatan tersebut berpengaruh terhadap tingkat kecerdasan sosial siswa. Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian yang dilakukan oleh Nur Widianingsih (2014) dapat diketahui koefisien korelasi 0,33 ( $r_{xy} = 0,33$ ), dengan taraf signifikansi  $1\% = 0,283$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler dengan upaya peningkatan kecerdasan sosial siswa. Hal ini dikarenakan adanya kerja sama dari semua pihak sekolah dan juga keantusiasan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dalipa Astuti (2014) menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, PMR, dan PKS

SMAN 1 Cina Kabupaten Bone dapat membentuk kecerdasan sosial siswa yang terwujud dalam kemampuan siswa untuk mentoleransi perbedaan status sosial dan agama antar siswa, tenggang rasa antar siswa dan kemampuan siswa untuk bersosialisasi dengan lingkungan sosial, memiliki rasa percaya diri, memiliki kepedulian sosial, dan hormat kepada orang tua, meningkatkan kedisiplinan, menghargai pendapat orang lain, dan mampu bekerja sama dengan baik, bijaksana dalam hubungan sesama manusia, serta melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat memanfaatkan waktu luang dan memiliki jiwa pemimpin.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini difokuskan pada “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Kecerdasan Sosial Siswa” (Studi Korelasi di Kelas IX SMPN 3 Jatinangor).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Seberapa besar pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terhadap kecerdasan sosial siswa kelas IX SMPN 3 Jatinangor?”. Untuk mencapai sasaran dengan tujuan yang diharapkan, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana tingkat keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kelas IX SMP Negeri 3 Jatinangor?
- 2) Bagaimana kecerdasan sosial kelas IX SMP Negeri 3 Jatinangor?
- 3) Seberapa besar pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terhadap kecerdasan sosial siswa kelas IX SMP Negeri 3 Jatinangor?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terhadap kecerdasan sosial siswa kelas IX SMP Negeri 3 Jatinangor.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui tingkat keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kelas IX SMP Negeri 3 Jatinangor.
- 2) Untuk mengetahui gambaran kecerdasan sosial kelas IX SMP Negeri 3 Jatinangor.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Wina Nurul Fuadah, 2019  
**PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TERHADAP  
 KECERDASAN SOSIAL SISWA**  
*(Studi Korelasional Kelas IX SMPN 3 Jatinangor)*  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Peneliti berharap dengan dilakukannya penelitian ini dapat menjadi bahan kajian dalam mengembangkan ilmu serta referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya

### **1.4.2 Manfaat Kebijakan**

Peneliti berharap dapat memberikan arahan kebijakan untuk mengembangkan pendidikan bagi siswa di tingkat sekolah menengah pertama melalui kegiatan ekstrakurikuler yang baik dan efektif untuk diterapkan dan diajarkan sebagai upaya untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa.

### **1.4.3 Manfaat Praktik**

#### **1.4.3.1 Bagi Guru**

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengembangkan proses pendampingan kegiatan ekstrakurikuler.

#### **1.4.3.2 Bagi Siswa**

Diharapkan dapat memberi masukan bagi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan dan mengembangkan potensinya dalam kegiatan-kegiatan yang positif.

#### **1.4.3.3 Bagi Sekolah**

Diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan pengetahuan mengenai pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terhadap kecerdasan sosial siswa dan sebagai pencitraan yang baik terhadap sekolah bersangkutan serta sebagai salah satu upaya penyelesaian masalah yang berkaitan dengan siswa disekolah

### **1.4.4 Manfaat Isu Serta Aksi Sosial**

Peneliti berharap dapat menyajikan informasi kepada semua pihak mengenai pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terhadap kecerdasan sosial siswa, sehingga dapat menjadi bahan masukan bagi lembaga-lembaga sekolah formal untuk menangani permasalahan yang berkaitan dengan hal tersebut.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Adapun struktur organisasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan bahasan mengenai pendahuluan, bagian awal dari penulisan skripsi. Bagian pendahuluan ini dipaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II membahas kajian pustaka yang didasarkan pada permasalahan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.. Kajian pustaka yang dikaji oleh peneliti berkaitan dengan “ Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Kecerdasan Sosial Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Jatinangor” diantaranya mengenai: *Pertama*, mengenai pendeskripsian teori yang meliputi sejarah dan pengertian kegiatan ekstrakurikuler, tujuan dan peranan kegiatan ekstrakurikuler, visi dan misi kegiatan ekstrakurikuler, fungsi kegiatan ekstrakurikuler, prinsip kegiatan ekstrakurikuler, jenis kegiatan ekstrakurikuler, manfaat kegiatan ekstrakurikuler, keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, definisi kecerdasan sosial, indikator kecerdasan sosial, faktor yang mempengaruhi kecerdasan sosial, keterampilan dasar dalam kecerdasan sosial, serta pentingnya mengembangkan kecerdasan sosial. *Kedua*, menjabarkan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. *Ketiga*, membahas gambaran mengenai kerangka berpikir. *Keempat*, membahas mengenai hipotesis penelitian.

Bab III membahas metodologi penelitian yang berkaitan dengan desain penelitian, tempat, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, teknik pengujian instrumen, prosedur penelitian, serta teknik analisis data.

Bab IV menyajikan hasil penelitian yang telah dilakukan, berdasarkan pengolahan dan analisis data yang diperoleh selama penelitian, serta pembahasan berdasarkan hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya.

Bab V membahas mengenai simpulan penelitian berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data yang diperoleh selama penelitian, implikasi serta saran dan masukan yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian ini.